

ANALISIS NILAI SOSIAL DALAM BUKU “CERITA RAKYAT NIAS” KARYA SADIELI TELAUMBANUA DAN BERLIANA SIAGAWATI WARUWU

Dewi Murni Hartati Nazara¹, Noveri Amal Jaya Harefa²

^{1, 2}Universitas Nias, Jl. Pancasila No. 10, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia

Email: dewimurnihartati@gmail.com

Article History

Received: 21-08-2023

Revision: 26-08-2023

Accepted: 27-08-2023

Published: 29-08-2023

Abstract. Literature is a form of creative and productive human expression in the form of experiences, thoughts, feelings in producing a work or idea and the spirit has aesthetic value and is able to reflect forms of social reality for society. Literary works are created to convey certain messages that have deep meaning, and their existence cannot be separated from socio-cultural problems in everyday life. The problem in this study is the meaning and value contained in the book "Folk Stories of Nias" by Sadieli Telaumbanua and Berliana Siagawati Waruwu. The purpose of this research is to seek and find social values in the book "Folk Stories of Nias" by Sadieli Telaumbanua and Berliana Siagawati Waruwu, especially social values: material, vital and spiritual. The method used in this study is a qualitative research method based on literature. To analyze data there are three stages, namely reduction, presentation, and conclusion. Based on the research results, three social values were found, namely (1) material values, (2) vital values, (3) spiritual values.

Keywords: Social Values, Nias Folklore

Abstrak. Sastra adalah bentuk ungkapan manusia kreatif dan produktif yang berupa pengalaman, pikiran, perasaan dalam menghasilkan sebuah karya atau ide dan semangat memiliki nilai estetis dan mampu untuk mencerminkan bentuk kenyataan sosial bagi masyarakat. Karya sastra di ciptakan untuk menyampaikan pesan tertentu yang memiliki makna mendalam dan keberadaannya tidak bisa di lepaskan dari permasalahan sosial budaya dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu makna dan nilai yang terkandung dalam Buku “Cerita Rakyat Nias” Karya Sadieli Telaumbanua dan Berliana Siagawati Waruwu. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis nilai sosial dalam Buku “Cerita Rakyat Nias” Karya Sadieli Telaumbanua dan Berliana Siagawati Waruwu khususnya nilai sosial: material, vital dan kerohanian. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan berdasarkan studi pustaka. menganalisis data ada tiga tahap yaitu reduksi, penyajian dan simpulan. Berdasarkan hasil tiga nilai sosial yaitu (1) nilai material, (2) nilai vital, (3) nilai kerohanian.

Kata Kunci: Nilai Sosial, Cerita Rakyat Nias

How to Cite: Nazara, D. M. H. & Harefa, N. A. J. (2023). Analisis Nilai Sosial Dalam Buku “Cerita Rakyat Nias” Karya Sadieli Telaumbanua Dan Berliana Siagawati Waruwu. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (2), 312-317. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.172>.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan bentuk ungkapan manusia kreatif dan produktif yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan dalam menghasilkan sebuah karya atau ide, dan semangat serta memilki nilai estetis dan mampu untuk mencerminkan bentuk kenyataan sosial bagi

masyarakat. Menurut Hermawan dan Shandi (2019) menyatakan dalam teori modern, sastra didefinisikan sebagai kegiatan kreatif yang didominasi oleh aspek keindahan, yang melibatkan berbagai masalah kehidupan manusia, baik yang konkret maupun abstrak, serta jasmani dan rohani. Secara etimologis, sastra berasal dari bahasa Sanskerta yang dibentuk dari kata dasar *sa*, yang berarti menggerakkan, mengajar dan mengarahkan. Kustyarini, (2016) menyatakan bahwa sastra dan kebudayaan memperoleh tempat khusus, dengan pertimbangan terjadinya antar hubungan yang erat diantara keduanya. Sastra adalah bagian integral suatu masyarakat tertentu, sedangkan masyarakat itu sendiri merupakan bagian kebudayaan yang lebih luas.

Pentingnya seorang pembaca atau generasi muda mengetahui dan melestarikan sastra budaya Nias yaitu agar bisa memahami arti dari budaya tersebut dan mencintai budaya-budaya lokal. Nilai sosial di era industri saat ini, tergambar melalui media sosial, media masa dan serta di kehidupan sehari-hari. Masih banyak fenomena maupun peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupan manusia pengajaran tentang sosial dalam kehidupan manusia terutama dikalangan masyarakat mulai terkikis. Lunturnya nilai-nilai sosial semakin meluas di era zaman sekarang ini seperti banyak remaja masih belum mengetahui sejauh mana nilai-nilai sosial seperti nilai-nilai moral: material, vital, kerohanian. Ini disebabkan karena kurangnya kesadaran manusia tentang nilai-nilai sosial material, vital dan kerohanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai sosial dalam buku "Cerita Rakyat Nias" karya Sadieli Telaumbanua dan Berliana Siagawati Waruwu.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan berupa angka (Ulil, 2022). Penelitian kualitatif merupakan strategi yang menekankan penyelidikan akan konsep, karakteristik, gejala ataupun deartikel suatu kejadian tertentu yang menggunakan beberapa cara serta disajikan dengan langkah awal mencari Buku "Cerita Rakyat Nias" Karya Sadieli Telaumbanua dan Berliana Siagawati waruwu, setelah itu, peneliti membaca dan memahami Buku "Cerita Rakyat Nias" Karya Sadieli Telaumbanua dan Berliana Siagawati waruwu dan selanjutnya membaca berulang-ulang untuk dapat peneliti menemukan dan mengumpulkan data, dan agar mudah di analisis maka dari semua bacaan tersebut di pilah-pilah dalam unit kecil yaitu berupa dialog tokoh setiap paragraph yang mengandung nilai-nilai sosial secara naratif Marinda et al (2022).

HASIL DAN DISKUSI

Nilai Material

Menurut Dhohiri dalam Risdi (2019) Nilai material adalah nilai yang terdiri dari atau timbul dari suatu material, misalnya emas. Emas memiliki nilai tertentu yang berasal dari bendanya yang berwarna kuning cerah dan tidak ternoda. Oleh karena itu memiliki banyak kegunaan untuk perhiasan, nilai yang terkandung dalam benda tersebut. Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi tubuh manusia (kebutuhan dasar manusia), misalnya Kecantikan dalam tubuh, dalam pakaian, dalam hidup, dalam makanan.

Sirao dengan **baju kebesarannya** dan para *siulu, salawa, satua mbanua*, serta *ere* juga dengan baju kebesarannya masing-masing. Kutipan dari Buku "Cerita Rakyat Nias" Karya Sadieli Telaumbanua dan Berliana Siagawati Waruwu.

Kutipan di atas dapat dimaknai bahwa setiap orang bangga dengan apa yang telah ia miliki termasuk kekuasaan yang selalu menjadi dasar utama dalam memimpin dan membina suatu kelompok masyarakat. Walaupun terkadang setiap manusia menjadikan apa yang ia punya adalah suatu kebanggaan tanpa memperhatikan bahwa tanpa orang lain dia bukanlah apa-apa. Muin, (2014) menyatakan bahwa Nilai materi adalah segala sesuatu yang berguna bagi tubuh manusia atau benda nyata yang dapat digunakan untuk kebutuhan fisik seseorang.

Berdasarkan paparan di atas dapat di simpulkan bahwa Nilai Material adalah usaha manusia dalam memenuhi segala kebutuhan dalam hidupnya. Contohnya dengan dengan berusaha mencari segala kebutuhan seperti makanan, rumah, pakaian, dan juga keindahan yang warnanya terus terpancar dan tidak pernah memudar atau dikatakan dalam arti lain tidak pernah berkurang. Dengan berarti manusia akan terus berusaha dalam mendapatkan apa yang menjadi kebutuhan dalam hidupnya tanpa ada rasa lelah sedikit pun.

Nilai Vital

Salah satu kutipan dalam buku karya "Cerita Rakyat Nias" Karya Sadieli Telaumbanua dan Berliana Siagawati Waruwu yaitu:

Sebagai istri, dia lebih dahulu menyiapkan sirih (*mamidi afo*) untuk dikunyah bersama suaminya, "*Ya'e nafa, monganga ita ua,*" sembari melemparkan senyum. Kutipan dari Buku "Cerita Rakyat Nias" Karya Sadieli Telaumbanua dan Berliana Siagawati Waruwu.

Sirih memiliki 5 bahan agar menjadi sirih yang seutuhnya dan dapat digunakan. Dengan begitu sirih dalam daerah Nias membutuhkan bahan-bahan yang perlu dipersiapkan yaitu daun sirih (*tawuo*), kapur (*betua*), gambir (*gambe*), tembakau (*bago*), dan pinang (*fino*) baru akan menjadi sirih yang dapat di suguhkan dan digunakan oleh orang lain. Jika salah satu dari bahan-

bahan sirih tersebut tidak ada, maka tidak akan menjadi sirih yang seutuhnya dan tidak dapat digunakan. Kemudian untuk memilih bahan-bahan tersebut bukan hanya sekedar saja tapi dengan teliti seperti daun sirih atau isi pinang yang busuk maka itu tidak boleh digunakan karena dapat mengakibatkan orang yang memakannya tidak nyaman sehingga tidak memiliki minat untuk memakannya. Sirih dalam daerah Nias manfaatnya sangat tinggi yakni sebagai penghormatan bagi orang lain. Begitu juga kita sebagai manusia jika kelakuan dan tingkah kita tidak bagus maka kita tidak berguna di tengah-tengah orang lain tetapi jika sebaliknya tingkah dan kelakuan kita bagus maka kita akan menjadi orang yang amat sangat dibutuhkan bagi orang lain.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai vital merupakan sesuatu yang bermanfaat dalam hidup manusia dengan menjalankan aktivitas atau kegiatan. Menurut Risdi (2019) bahwa nilai vital adalah nilai yang ada karena kegunaannya, seperti pisau. Sebuah pisau memiliki harga atau nilai tertentu karena seberapa tajamnya ia dapat memotong sesuatu, tetapi ketika pisau tumpul nilainya berkurang. Nilai hidup, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk melakukan berbagai kegiatan guna memenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya pengalaman dan pengetahuan, kendaraan, peralatan telekomunikasi. Contohnya cara bekerja seseorang dengan menggunakan alat yang dapat memudahkannya dan menyelesaikan pekerjaannya. Atau dengan contoh terdekat lain benda-benda lain yang dapat digunakan untuk memotong sesuatu contohnya seperti parang, pisau, kapak, dan alat-alat lainnya yang bentuknya merosot dan tajam agar pekerjaan dapat mudah untuk di selesaikan.

Nilai Kerohanian

Kutipan dalam buku "Cerita Rakyat Nias" Karya Sadieli Telaumbanua Dan Berliana Siagawati Waruwu yang berkaitan dengan nilai kerohanian yaitu:

"Jadilah pemimpin yang dicintai oleh semua orang," sambil menengadah kelangit, mengucap syukur kepada sang ilahi. Kutipan dari Buku "Cerita Rakyat Nias" Karya Sadieli Telaumbanua dan Berliana Siagawati Waruwu.

Kutipan di atas bermakna bahwa ucapan syukur ketika kita hendak mengakhiri segala apa yang kita kerjakan adalah pekerjaan yang akan menjadi berkat bagi orang lain dan juga bagi kelompok masyarakat kita berada. Maka dari itu, kita akan selalu dilancarkan apa yang akan kita minta oleh sang kuasa karena doa dan kepercayaan masyarakat dalam menjadi pemimpin.

Berdasarkan paparan di atas disimpulkan bahwa Nilai Kerohanian yaitu semua kebutuhan yang berkaitan dengan rohani dan iman setiap manusia dan tentang sikap percaya dalam kejiwaan kita kepada Sang Pencipta. Menurut Risdi (2019) mengatakan bahwa nilai

kerohanian/spiritual adalah nilai-nilai yang melekat pada diri manusia, terdiri dari nilai estetika, nilai moral, nilai religi dan nilai kebenaran ilmiah atau logika. Nilai spiritual adalah segala sesuatu yang bermanfaat bagi kebutuhan spiritual seseorang, misalnya: Nilai, Agama dan Pandangan Pancasila terhadap Kehidupan Manusia. Nilai estetika adalah nilai yang terkandung pada suatu benda yang didasarkan pada pertimbangan nilai keindahan, baik dalam keindahan bentuk, keindahan tata warna, keindahan suara maupun keindahan gerak. Misalkan bagaimana moral, kebenaran, keindahan, dan keagamaan kita dalam kondisi dan pikiran yang berkaitan dengan peran jiwa yang tidak pernah berhenti sebagai cerminan dalam kehidupan.

KESIMPULAN

Karya-karya Indonesia khususnya dalam bentuk cerpen yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Selama ini, cerpen hanya di anggap sebagai cerita yang menghibur dan dapat memberikan rasa senang, gembira bagi penikmat. Tetapi jika di kaji lebih dalam maka dapat memberikan nilai-nilai positif bagi pembaca. Dalam Buku "Cerita Rakyat Nias" Karya Sadieli Telaumbanua dan Berliana siagawati Waruwu, memiliki makna tesembunyi yang dapat memotivasi, memberi suatu pelajaran, didikan, teladan dan sifat baik yang dapat mempengaruhi seseorang pembaca. Setelah menganalisis beberapa bahasa para tokoh dalam bentuk dialog yang mengandung nilai-nilai sosial dalam Buku "Cerita Rakyat Nias" Karya Sadieli Telaumbanua dan Berliana siagawati Waruwu yaitu nilai material, Vital dan Kerohanian. Nilai material adalah usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Contohnya dengan cara berusaha mencari kebutuhan seperti makanan, rumah, pakaian, dan juga keindahan yang warnanya terus terpancar dan tidak pernah memudar atau dikatakan dalam arti lain tidak pernah berkurang. Nilai vital merupakan sesuatu yang bermanfaat dalam hidup manusia dengan menjalankan aktivitas atau kegiatan. Contohnya cara bekerja seseorang dalam menggunakan alat yang dapat memudahkan dan menyelesaikan pekerjaannya. Nilai kerohanian yaitu semua kebutuhan yang berkaitan dengan rohani dan iman setiap manusia dan tentang sikap percaya dalam kejiwaan kepada sang pencipta. Seperti bagaimana moral, kebenaran, keindahan, dan keagamaan dalam kondisi dan pikiran yang berkaitan dengan peran jiwa yang tidak pernah berhenti sebagai cerminan dalam kehidupan. Buku "Cerita Rakyat Nias" Karya Sadieli Telaumbanua dan Berliana siagawati Waruwu dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengajarkan memungkinkan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Buku "Cerita Rakyat Nias" Karya Sadieli Telaumbanua dan Berliana siagawati Waruwu.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa hal yang dapat direkomendasikan yaitu kepada calon pendidik di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia maka mahasiswa disarankan agar lebih sungguh-sungguh mempelajari sastra Indonesia baik dalam bentuk prosa, puisi, cerpen dan lain-lainnya, sehingga mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu yang didapatkan di lingkungan pendidikan. Kepada Peneliti Selanjutnya, Temuan tentang gambaran nilai-nilai sosial "Cerita Rakyat Nias" Karya Sadieli Telaumbanua dan Berliana Siagawati Waruwu, telah peneliti temukan. Untuk menyempurnakannya lagi hendaknya dilakukan penelitian lanjutan yang melibatkan sampel dan segala unsur yang terkait lebih banyak dan lebih lengkap lagi sehingga data atau hasil penelitian dapat diperoleh dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sehubungan dengan kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun material sehingga artikel ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tuju kepada Bapak Arozatulo Bawamenewi, S.Pd., M. Pd dan Noveri Amal Jaya Harefa, S.Pd., M. Pd sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan berbagai masukan dalam penyelesaian artikel ini.

REFERENSI

- Dyastuti, Ulil Hestining et al. (2022). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Dialog Tokoh Pada Cerita Webtoon "Day By Bae" Karya HAAI episode 1-23. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Hermawan, D. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1).
- Kustyarini. (2012). Sastra dan Budaya Jawa. *Likhitaprajna*, 16(2), 1–12. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/235006-sastra-dan-budaya-9f18ccea.pdf>
- Marinda Sari Sofiyana, Sukhoiri, Novita Aswan, BAngun Munthe, Lumastri Ajeng W, Raodhatul Jannah, Sutresna Juhara, Tedy SK, Eunike Adonia Laga, Juli Antasari Br Sinaga, Achmad Rante Suparman, Imarotus Suaidah, Nikma Fitriarsari, H. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Muin, I. (2013). *Sosiologi Untuk SMA/MA kelas x*. Erlangga.
- Risdi, A. (2019). *Nilai-Nilai Sosial Tinjauan Dari Sebuah Novel*. CV IQRO.
- Sadieli Telaumbanua, Berliana Siagawati Waruwu. (2018). *Cerita Rakyat Nias*. CV. Mitra Medan.